

Pemanfaatan buah sukun sebagai kripik untuk meningkatkan perekonomian masyarakat Desa Buntu Batuan

Aqil Shadiq*, Nurhalisa Putri, Muhammad Akbar Amin, Desna, Anugrah, Alifiah Rifti Ramadhani, Ilham Farhan, Ismawati, Namira Putri, Intan Astuti, Nurul Adin Fadillah

Universitas Muhammadiyah Parepare

*e-mail korespondensi: aqilshadiq19@gmail.com

ABSTRAK

Dusun Duri-Duri di Desa Buntu Batuan, Kabupaten Enrekang, menghadapi permasalahan ekonomi akibat ketidakstabilan harga pasar hasil pertanian. Salah satu solusi yang diusulkan adalah pengembangan produk Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) berbasis hasil pertanian lokal. Kegiatan ini bertujuan untuk mengolah buah sukun menjadi produk bernilai jual tinggi, yaitu Sukuri Chips. Metode pelaksanaan meliputi observasi, pelatihan produksi, strategi pemasaran, serta evaluasi keberlanjutan usaha. Hasil dari program ini menunjukkan adanya peningkatan keterampilan masyarakat dalam pengolahan sukun, meningkatnya kesadaran akan inovasi produk, serta peluang peningkatan pendapatan melalui pemasaran produk. Keberlanjutan program ini memerlukan pendampingan lanjutan dan dukungan dari pemerintah serta pihak terkait guna memperkuat UMKM berbasis pertanian di wilayah tersebut.

Kata kunci: buah sukun; inovasi produk; pemasaran; pemberdayaan masyarakat; UMKM.

ABSTRACT

Dusun Duri-Duri in Buntu Batuan Village, Enrekang Regency, faces economic challenges due to the instability of agricultural market prices. One proposed solution is the development of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) based on local agricultural products. This program aims to process breadfruit into a high-value product called Sukuri Chips. The implementation method includes observation, production training, marketing strategies, and sustainability evaluation. The results of this program indicate an increase in community skills in breadfruit processing, heightened awareness of product innovation, and opportunities for income growth through product marketing. The sustainability of this program requires further assistance and support from the government and relevant stakeholders to strengthen agriculture-based MSMEs in the region.

Keywords: breadfruit; community empowerment; marketing; MSMEs; product innovation.

PENDAHULUAN

Dusun Duri-Duri terletak di Desa Buntu Batuan, Kecamatan Malua, Kabupaten Enrekang, yang merupakan hasil pemekaran dari Desa Rante Mario pada tahun 2008. Secara geografis, desa ini berada di daerah perbukitan dengan ketinggian 890 hingga 1700 meter di atas permukaan laut (MDPL). Kondisi ini mendukung sektor pertanian, dengan hasil utama berupa sayur-sayuran, durian, cengkeh, lada, serta tanaman hortikultura lainnya. Meskipun sumber daya alam melimpah, masyarakat masih bergantung pada penjualan produk mentah yang harganya tidak stabil.

Potensi hasil pertanian yang melimpah di berbagai daerah, terutama di pedesaan, dapat menjadi sumber daya utama dalam pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Soleh, 2017; Zunaidah et al., 2021). Namun, tantangan utama yang sering dihadapi adalah rendahnya nilai jual produk pertanian karena masih banyak yang dijual dalam bentuk mentah tanpa adanya inovasi dalam pengolahan (Mayrowani, 2013; Rachmawati & Gunawan, 2020). Salah satu strategi utama adalah melakukan diversifikasi produk berbasis hasil pertanian (Rahim & Hutomo, 2020; Karmilah et al., 2021). Pengolahan hasil pertanian menjadi produk olahan yang memiliki daya tahan lebih lama dan nilai jual lebih tinggi dapat

menjadi solusi untuk mengurangi ketergantungan pada harga pasar yang fluktuatif (Ginting et al., 2011; Mayrowani, 2013).

Mayoritas penduduk Dusun Duri-Duri bekerja sebagai petani, namun fluktuasi harga pasar menyebabkan pendapatan mereka tidak stabil. Selain itu, kurangnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian menghambat potensi peningkatan nilai ekonomi. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang dapat meningkatkan nilai jual hasil pertanian sekaligus membuka peluang ekonomi baru bagi masyarakat. Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) (Anggraeni & Oktafia, 2017), yang telah terbukti memiliki kontribusi signifikan terhadap perekonomian nasional, baik dalam hal peningkatan produk domestik bruto (PDB) maupun penyerapan tenaga kerja (Tasyim et al., 2021).

Pemanfaatan hasil pertanian olahan dari sukun menjadi keripik merupakan langkah inovatif dalam meningkatkan nilai tambah produk pertanian serta membuka peluang usaha bagi masyarakat. Sukun yang selama ini hanya dikonsumsi secara pribadi atau dijual dalam bentuk mentah memiliki potensi besar untuk diolah menjadi produk bernilai jual lebih tinggi, seperti keripik sukun (Faizah, 2015). Proses pengolahan sukun menjadi keripik tidak hanya memperpanjang masa simpan produk, tetapi juga meningkatkan daya tariknya di pasar, baik lokal maupun nasional. Selain itu, produksi keripik sukun dapat menjadi alternatif sumber pendapatan bagi petani dengan menciptakan usaha berbasis Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Dengan strategi pemasaran yang tepat serta inovasi dalam pengemasan dan cita rasa, keripik dapat bersaing di pasar dan berkontribusi dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pemanfaatan hasil pertanian yang lebih optimal (Asriati, 2015).

Dalam konteks Dusun Duri-Duri, pemanfaatan hasil pertanian lokal untuk diolah menjadi produk bernilai jual dapat menjadi langkah inovatif dalam membangun sektor UMKM. Salah satu inovasi yang diusulkan adalah Sukuri Chips, yaitu keripik berbahan dasar sukun. Selama ini, sukun hanya dikonsumsi secara pribadi tanpa adanya upaya pengolahan lebih lanjut. Dengan mengembangkan Sukuri Chips sebagai produk UMKM, masyarakat dapat memanfaatkan hasil bumi secara optimal sekaligus meningkatkan pendapatan melalui usaha yang berkelanjutan.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian dengan mengolah sukun menjadi produk bernilai jual tinggi, mendorong pengembangan UMKM berbasis hasil bumi agar masyarakat lebih kreatif dalam mengelola usaha mereka, serta memberikan pelatihan produksi, pemasaran, dan pengelolaan bisnis UMKM agar produk yang dihasilkan dapat bersaing di pasar. Dengan adanya inovasi ini, diharapkan masyarakat Dusun Duri-Duri dapat memperoleh manfaat ekonomi yang lebih baik serta memiliki peluang usaha yang berkelanjutan di sektor UMKM.

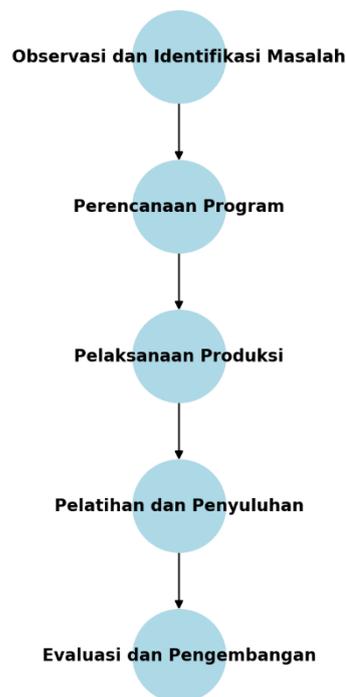
METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini terdiri dari beberapa tahapan utama, yaitu observasi dan identifikasi masalah, perencanaan, pelaksanaan, pelatihan dan penyuluhan, serta evaluasi dan pengembangan (Gambar 1). Langkah pertama dalam kegiatan ini adalah observasi awal untuk memahami kondisi sosial ekonomi masyarakat Desa Buntu Batuan. Observasi ini bertujuan untuk mengidentifikasi potensi hasil pertanian yang dapat dimanfaatkan, khususnya yang memiliki nilai tambah jika diolah lebih lanjut. Setelah proses observasi, tim pengabdian menyusun rencana kerja yang mencakup pemilihan bahan

baku dan alat yang dibutuhkan dalam produksi Sukuri Chips. Perencanaan yang matang diperlukan agar proses produksi dapat berjalan secara efektif dan efisien.

Tahap selanjutnya adalah pelaksanaan produksi dengan melibatkan masyarakat setempat. Proses ini terdiri dari beberapa tahapan, mulai dari pemilihan sukun berkualitas, pengolahan, pengeringan, penggorengan, hingga pengemasan produk. Dengan keterlibatan masyarakat, diharapkan tercipta rasa memiliki terhadap usaha ini.

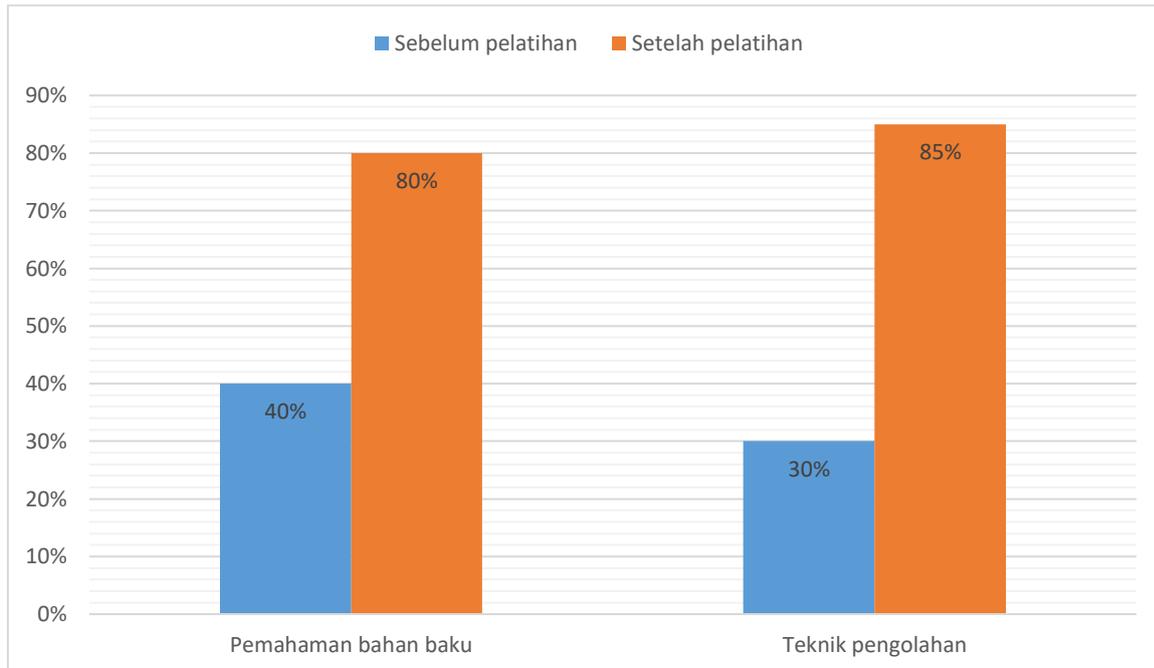
Untuk meningkatkan kualitas dan daya saing produk, diberikan pelatihan kepada masyarakat. Materi pelatihan mencakup teknik produksi yang higienis, manajemen usaha, serta strategi pemasaran. Diharapkan, melalui pelatihan ini, masyarakat dapat menjalankan usaha secara mandiri dan berkelanjutan. Sebagai langkah akhir, dilakukan evaluasi terhadap hasil produksi serta pengembangan strategi pemasaran. Evaluasi ini bertujuan untuk memastikan bahwa produksi Sukuri Chips berjalan dengan baik dan memiliki prospek keberlanjutan yang menjanjikan.



Gambar 1. Alur metode kegiatan pengabdian dalam produksi sukuri chips.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini menghasilkan beberapa dampak positif bagi masyarakat Dusun Duri-Duri. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terlihat adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan keterampilan masyarakat terkait pengolahan sukun menjadi produk bernilai jual tinggi (Gambar 2). Pelatihan yang diberikan berhasil meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai pemilihan bahan baku yang berkualitas, teknik pengolahan yang efisien, serta strategi pemasaran yang sesuai dengan pasar lokal. Selain itu, keterlibatan langsung masyarakat dalam produksi Sukuri Chips memperkuat keterampilan praktis mereka, meningkatkan kepercayaan diri dalam menjalankan usaha, serta membuka peluang untuk diversifikasi produk berbasis pertanian lainnya.



Gambar 2. Perbandingan tingkat pemahaman masyarakat sebelum dan sesudah pelatihan.

Salah satu hasil utama dari kegiatan ini adalah meningkatnya kesadaran masyarakat akan pentingnya inovasi dalam pengolahan hasil pertanian. Dengan adanya pelatihan yang diberikan, masyarakat menjadi lebih percaya diri dalam mengembangkan usaha berbasis UMKM. Selain itu, produk Sukuri Chips yang dihasilkan mendapatkan respons positif dari masyarakat dan berpotensi untuk diperluas pemasarannya ke wilayah yang lebih luas.

Dari sisi ekonomi, keberhasilan produksi Sukuri Chips memberikan peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan pendapatan mereka. Beberapa peserta yang telah mengikuti pelatihan mulai memproduksi Sukuri Chips secara mandiri dan menjualnya di pasar lokal. Hal ini menunjukkan bahwa program ini tidak hanya memberikan pengetahuan tetapi juga memberikan dampak nyata bagi perekonomian desa. Keberhasilan program membuktikan bahwa inovasi dalam pengolahan hasil pertanian dapat menjadi solusi efektif dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Muzaqi & Hanum, 2020).

Selain itu, evaluasi terhadap proses produksi menunjukkan bahwa efisiensi dan kualitas produk dapat ditingkatkan dengan penggunaan alat yang lebih modern dan teknik produksi yang lebih baik. Oleh karena itu, ke depannya, diperlukan pendampingan lanjutan agar usaha ini dapat terus berkembang dan memberikan manfaat yang lebih besar bagi masyarakat.

Secara keseluruhan, kegiatan ini membuktikan bahwa dengan pendekatan yang tepat, masyarakat dapat diberdayakan untuk meningkatkan kesejahteraan mereka melalui pengelolaan sumber daya lokal yang lebih efektif. Keberlanjutan program ini dapat diperkuat dengan dukungan dari pemerintah daerah serta kerja sama dengan pihak-pihak terkait dalam pengembangan UMKM berbasis pertanian di Dusun Duri-Duri.

Berdasarkan tahapan yang ditunjukkan dalam Gambar 1, kegiatan ini berhasil memperkenalkan konsep produksi berbasis UMKM kepada masyarakat. Dari segi teknis, pelatihan yang diberikan telah meningkatkan pemahaman peserta tentang cara mengolah sukun menjadi produk yang lebih bernilai ekonomis. Selain itu, proses pengemasan yang dilakukan menunjukkan bahwa produk ini telah memenuhi standar yang layak untuk dipasarkan.



Gambar 3. Demonstrasi dan hasil akhir dan pengemasan produk sukuri chips.

Bahan baku utama berupa sukun yang telah disiapkan untuk diolah lebih lanjut. Berbagai peralatan sederhana seperti piring, alas plastik, dan peralatan dapur digunakan dalam proses ini. Produksi Sukuri Chips masih menggunakan metode tradisional yang dapat dengan mudah diadopsi oleh masyarakat setempat.

Gambar 3 memperlihatkan peserta yang terlibat dalam proses produksi. Partisipasi langsung masyarakat dalam tahapan ini memungkinkan mereka untuk mempelajari teknik pemotongan, perendaman, atau proses lainnya guna menghasilkan chips yang berkualitas. Kegiatan ini juga memberikan pengalaman praktik bagi peserta, sehingga mereka dapat mengembangkan keterampilan secara mandiri di masa depan. Pelatihan dan praktik secara langsung mendorong partisipasi masyarakat (Wahyurini et al., 2019).

Hasil akhir dari produk Sukuri Chips yang telah dikemas dengan rapi. Pengemasan yang menarik dan higienis menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai jual produk. Dengan desain kemasan yang baik, produk ini berpotensi bersaing di pasar lokal maupun regional. Selain itu, tahapan pengemasan yang profesional dapat meningkatkan daya tarik konsumen serta memperkuat brand Sukuri Chips sebagai produk unggulan berbasis hasil pertanian lokal.

KESIMPULAN

Program pengolahan buah sukun menjadi Sukuri Chips di Dusun Duri-Duri memberikan dampak positif bagi masyarakat, terutama dalam peningkatan keterampilan dan kesadaran akan pentingnya inovasi produk. Produk ini memiliki potensi besar untuk dikembangkan sebagai usaha UMKM yang berkelanjutan, sehingga dapat menjadi sumber pendapatan alternatif bagi masyarakat setempat. Keberhasilan program ini menunjukkan bahwa pengelolaan hasil pertanian secara inovatif dapat meningkatkan kesejahteraan ekonomi desa. Untuk memastikan keberlanjutan usaha, diperlukan pendampingan lebih lanjut, baik dalam aspek produksi, pemasaran, maupun akses ke pasar yang lebih luas.

REFERENSI

- Anggraeni, C. D., & Oktafia, R. (2017). Strategi pengembangan usaha mikro kecil menengah (UMKM) melalui inovasi produk. *Percepatan Pertumbuhan Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM) Melalui Perkuatan Lembaga Keuangan Mikro Syariah (LKMS) Di Jawa Timur*, 85-91.
- Asriati, N. (2015). Pengembangan Kawasan Terpadu Mandiri Dengan Pendekatan Model One Village One Product (Ovop) Daerah Transmigrasi Rasau Jaya. *Jurnal Economia*, 11(1), 72-88.
- Faizah, F. N. (2015). Analisis strategi pengembangan bisnis islam pada UMKM mekar abadi

Kabupaten Grobogan. *Skripsi Semarang: UIN Walisongo Semarang*.

- Ginting, E., Utomo, J. S., Yulifianti, R., & Jusuf, M. (2011). Potensi ubi jalar ungu sebagai pangan fungsional. *Iptek Tanaman Pangan*, 6(1), 116-138.
- Karmilah, M., Yuliani, E., & Sugiyono, A. (2021). Pendampingan Diversifikasi Hasil Pertanian di Masa Pandemi: Strategi Ketahanan Pangan Masyarakat di Kawasan Urutsewu Kebumen. *ABDIMASKU: JURNAL PENGABDIAN MASYARAKAT*, 4(2), 86-94.
- Mayrowani, H. (2013, May). Kebijakan penyediaan teknologi pascapanen kopi dan masalah pengembangannya. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 31, No. 1, pp. 31-49).
- Mayrowani, H. (2013, May). Kebijakan penyediaan teknologi pascapanen kopi dan masalah pengembangannya. In *Forum Penelitian Agro Ekonomi* (Vol. 31, No. 1, pp. 31-49).
- Muzaqi, A. H., & Hanum, F. (2020). Model Quadruple Helix dalam Pemberdayaan Perekonomian Lokal Berbasis Desa Wisata di Desa Duren Sari Kabupaten Trenggalek. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*, 4(2), 673-691.
- Rachmawati, R. R., & Gunawan, E. (2020). Peranan petani milenial mendukung ekspor hasil pertanian di Indonesia. In *Forum penelitian agro ekonomi* (Vol. 38, No. 1, pp. 67-87).
- Rahim, A., & Hutomo, G. S. (2020). Diversifikasi Produk Olahan Kakao Melalui Program Pengembangan Desa Mitra di Kecamatan Ampibabo Kabupaten Parigi Moutong. *Jurnal Abditani*, 3(2), 57-62.
- Soleh, A. (2017). Strategi pengembangan potensi desa. *Jurnal Sungkai*, 5(1), 32-52.
- Tasyim, D. A., Kawung, G. M., & Siwu, H. F. D. (2021). Pengaruh Jumlah Unit Usaha Umkm Dan PDRB Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Di Sulawesi Utara. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis dan Akuntansi*, 9(3).
- Wahyurini, E., Perwira, R. I., & Yudhiantoro, D. (2019). Pengembangan Produksi Garut Pada Ukm Lancar Rejeki Desa Kadireso Pajangan, Bantul. *LPPM UPNVY PRESS*, 1282.
- Zunaidah, A., Askafi, E., & Daroini, A. (2021). Peran usaha bumdes berbasis pertanian dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat. *Manajemen Agribisnis: Jurnal Agribisnis*, 21(1), 47-57.